

**PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR BERDIFERENSIASI DAN MODUL P5 DI  
SMP NEGERI 1 BUAY MADANG OKU TIMUR**

*Training on the Development of Differentiated Teaching Modules and P5 Modules at SMP  
Negeri 1 Buay Madang, OKU Timur*

**Arini Rosa Sinensis<sup>1</sup>, Marlina<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Nurul Huda, <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Universitas Nurul Huda

*Jl. Kotabaru Sukaraja, Buay Madang, OKU Timur*

\*Alamat Korespondensi: [arini@unuha.ac.id](mailto:arini@unuha.ac.id)

*(Tanggal Submission: 8 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 20 Maret 2026)*



|                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kata Kunci :</b>                                                                        | <b>Abstrak :</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <i>Pendampingan,<br/>Kurikulum<br/>Merdeka, Modul<br/>Ajar<br/>Berdiferensiasi,<br/>P5</i> | Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengembangkan modul ajar yang inovatif, termasuk pembelajaran berdiferensiasi dan integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, pemahaman awal guru SMP Negeri 1 Buay Madang OKU Timur terkait aspek-aspek ini masih rendah, yakni sekitar 25%. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi dan mengintegrasikan P5. Metode pelaksanaan meliputi pemberian apresiasi, penyampaian materi, latihan praktik penyusunan modul didampingi narasumber, serta sesi tanya jawab dan diskusi. Sebanyak 40 guru berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan analisis skala Likert. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru secara signifikan, dari 25% menjadi 70% setelah pendampingan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional guru. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai kebutuhan peserta didik. Diperlukan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini. |
| <b>Key word :</b>                                                                          | <b>Abstract :</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| <i>Mentoring,<br/>Merdeka<br/>Curriculum,<br/>Differentiated</i>                           | The implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to develop innovative teaching modules, including differentiated instruction and the integration of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). However, the initial understanding of teachers at SMP Negeri 1 Buay Madang, East OKU, regarding these aspects was relatively low, at approximately 25%.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

**Teaching  
Modules, P5**

This community service activity aimed to enhance teachers' competencies in designing differentiated teaching modules and integrating P5. The implementation methods included providing motivation, delivering instructional materials, conducting hands-on training in module development guided by expert facilitators, as well as organizing question-and-answer sessions and discussions. A total of 40 teachers actively participated in this activity. Data were collected using questionnaires and analyzed with a Likert scale approach. The results demonstrated a significant improvement in teachers' understanding, increasing from 25% to 70% after the mentoring program. This indicates that the applied methods were effective in enhancing teachers' professional capacity. The activity contributed positively to supporting the implementation of the Merdeka Curriculum and promoting more relevant, student-centered learning. Continuous training is recommended to ensure the sustainability of these positive outcomes.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Sinensis, A. R., & Marlina, M. (2026). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi dan Modul P5 Di SMP Negeri 1 Buay Madang OKU Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1889-1896. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3330>

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merupakan upaya transformatif dalam ekosistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, fleksibilitas dalam pembelajaran, serta relevansi dengan kebutuhan zaman (Kemendikbudristek RI, 2022a). Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk menyusun perangkat ajar dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa (Sahudra et al., 2023). Dua pilar penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada penyesuaian materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi untuk mendukung terwujudnya konsep merdeka belajar yang saat ini digalakkan dalam sistem pendidikan.(Supriyadi et al., 2023). Pembelajaran diferensiasi adalah respons terhadap heterogenitas siswa di kelas, di mana setiap individu membawa karakteristik unik dalam hal kemampuan, latar belakang budaya, dan gaya belajar (Thahir et al., 2024), Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang mampu menyesuaikan diri dengan keragaman karakteristik serta keunikan peserta didik (Fadiana et al., 2025). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Esensi pembelajaran berdiferensiasi adalah pengelolaan proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kapasitas individu peserta didik di sekolah.

Secara praktis, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diarahkan pada ketercapaian tujuan pembelajaran (Fadiana et al., 2025). Sementara P5 adalah wahana untuk mengembangkan karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan bermakna. Karakter merupakan identitas individu yang tercermin dari sikap, cara berpikir, serta nilai-nilai kesantunan yang berkembang melalui interaksi dengan orang lain maupun lingkungannya (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Profil pelajar Pancasila menggambarkan lulusan yang dicita-citakan, yaitu peserta didik yang mampu menunjukkan karakter dan kompetensi sesuai harapan (Mery et al., 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penyusunan perangkat ajar seperti modul ajar berdiferensiasi dan modul P5, seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Guru dituntut untuk memahami konsep dasar, menerjemahkannya ke dalam desain pembelajaran, dan

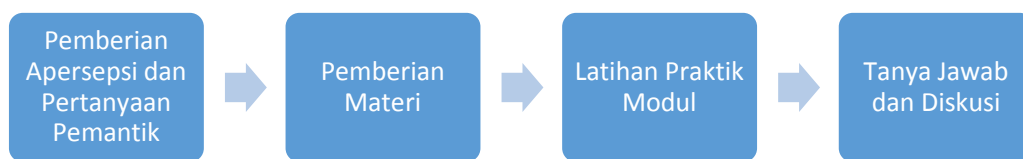


menyusun modul yang aplikatif. Observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Buay Madang OKU Timur menunjukkan bahwa pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka, konsep diferensiasi, dan integrasi P5 masih dalam kategori rendah, yaitu sekitar 25% dengan menggunakan kuisioner. Kondisi ini menghambat optimalisasi implementasi kurikulum baru dan berpotensi memengaruhi kualitas pembelajaran.

Merespons permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diinisiasi dengan tujuan untuk memberikan pendampingan yang intensif dan praktis kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Buay Madang OKU Timur. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi dan mengintegrasikan P5, sehingga mereka memiliki bekal yang memadai untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka secara efektif. Solusi ini dianggap tepat karena langsung menyentuh kebutuhan praktis guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif dan relevan, serta didukung oleh pendampingan langsung dari narasumber yang kompeten.

### METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan (In-House Training) yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru. Mitra sasaran kegiatan ini adalah 40 guru SMP Negeri 1 Buay Madang, Kabupaten OKU Timur. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan SMP Negeri 1 Buay Madang OKU Timur pada tanggal 27 Juli 2024. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara interaktif dan partisipatif, melibatkan empat tahapan utama:



Gambar 1. Tahapan kegiatan PkM di SMP Negeri 1 Buay Madang

#### 1. Pemberian Apresiasi dan Pertanyaan Pemantik

Tahap awal ini bertujuan untuk membangun suasana yang kondusif, memberikan motivasi, serta memetakan pemahaman awal guru. Tim pendampingan memulai dengan memberikan apresiasi atas kehadiran dan komitmen guru. Selanjutnya, guru diberikan beberapa pertanyaan pemantik terkait Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sesi ini juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal guru, yang pada awalnya teridentifikasi sebesar 25%.

#### 2. Pemberian Materi

Tim pendampingan yang terdiri dari narasumber ahli menyampaikan materi secara komprehensif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar Kurikulum Merdeka, filosofi dan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, serta panduan lengkap mengenai pengembangan dan implementasi P5. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif, presentasi multimedia, dan contoh-contoh praktis untuk memudahkan pemahaman.

#### 3. Latihan Praktik Penyusunan Modul

Tahap inti dari kegiatan ini adalah sesi praktik langsung. Guru dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil atau bekerja secara individu untuk mulai menyusun draf modul ajar berdiferensiasi dan modul P5. Tim narasumber secara aktif mendampingi, memberikan umpan balik, bimbingan, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik yang muncul selama proses penyusunan. Alat dan

bahan yang digunakan dalam sesi ini meliputi laptop, proyektor, modul materi pendukung, contoh-contoh modul ajar.

#### 4. Tanya Jawab dan Diskusi

Setelah sesi praktik, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka. Forum ini dimanfaatkan guru untuk mengklarifikasi keraguan, berbagi ide, mendiskusikan tantangan yang dihadapi, serta mendapatkan solusi dari narasumber maupun sesama rekan guru. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman dan memastikan bahwa konsep yang telah disampaikan dapat diimplementasikan dengan baik.

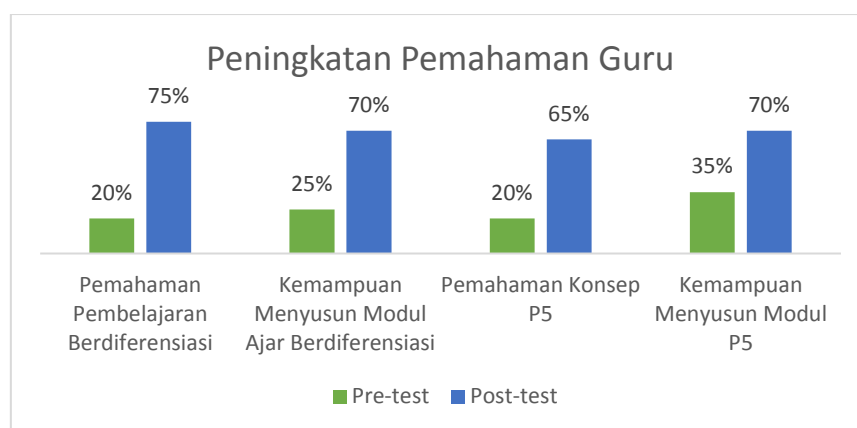
Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman guru sebelum dan sesudah pendampingan. Instrumen yang digunakan adalah angket serta didukung oleh observasi partisipasi aktif, hasil praktik, serta respons dalam sesi diskusi yang mengindikasikan peningkatan pemahaman. Analisis angket menggunakan skala Likert dengan respons (1-5) (Sangat Tidak Setuju - Sangat Setuju) dengan indikator sebagai berikut:

- Pemahaman Pembelajaran Berdiferensiasi
- Kemampuan Menyusun Modul Ajar Berdiferensiasi
- Pemahaman Konsep P5
- Kemampuan Menyusun Modul P5.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan modul P5 di SMP Negeri 1 Buay Madang, OKU Timur telah dilaksanakan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari 40 guru peserta. Salah satu indikator keberhasilan utama kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, dan P5. Melalui pendampingan, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang mendapatkan bimbingan cenderung lebih percaya diri dalam mengajar, mencoba metode baru, dan melakukan inovasi. Pendampingan mendorong guru untuk saling berbagi praktik baik, berdiskusi, dan melakukan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan. Guru yang mendapatkan bimbingan cenderung lebih percaya diri dalam mengajar, mencoba metode baru, dan melakukan inovasi.

Data awal menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendampingan, pemahaman guru berada pada kategori rendah dengan rata-rata 25%. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendampingan, pemahaman guru mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata 70%.



Gambar 1. Grafik peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran diferensiasi dan konsep p5

Grafik pada Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan modul P5. Berdasarkan hasil pre-test, tingkat pemahaman guru pada empat indikator masih relatif rendah.

Pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi sebesar 20%, kemampuan menyusun modul ajar berdiferensiasi 25%, pemahaman konsep P5 20%, dan kemampuan menyusun modul P5 35%. Jika dihitung secara keseluruhan, total nilai pre-test sebesar 100% dengan rata-rata 25%.

Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh indikator. Pemahaman pembelajaran berdiferensiasi meningkat menjadi 75%, kemampuan menyusun modul ajar berdiferensiasi 70%, pemahaman konsep P5 65%, dan kemampuan menyusun modul P5 70%. Secara keseluruhan, total nilai post-test mencapai 280% dengan rata-rata 70%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru secara signifikan. Peningkatan rata-rata dari 25% pada pre-test menjadi 70% pada post-test menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan P5, tetapi juga mulai memiliki kemampuan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Proses pembelajaran idealnya mampu menyesuaikan dengan potensi serta kebutuhan belajar peserta didik melalui penerapan strategi yang sesuai (Wahyudi et al., 2023). Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola dan menyinergikan berbagai perbedaan tersebut melalui strategi yang tepat, yang diawali dengan penyusunan rancangan pembelajaran berdiferensiasi (Dahler et al., 2024). Guru yang menerapkan pembelajaran berparadigma diferensiasi akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan inklusif terhadap keberagaman dan menempatkan fokus pada pemahaman dan kemajuan individu siswa (Ghani et al., 2023). Guru dengan pemahaman P5 yang baik akan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai pancasila (Bayu et al., 2025). Disamping itu, memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan menyenangkan bagi siswa (Yusuf et al., 2024).



Gambar 2. Suasana interaktif sesi penyampaian materi dan diskusi



Gambar 3. Suasana interaktif sesi penyampaian materi dan diskusi

Narasumber sedang menjelaskan materi di depan kelas, dengan sejumlah guru peserta yang duduk rapi mendengarkan dan beberapa di antaranya bertanya dan berinteraksi secara aktif. Hal ini mencerminkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta dalam sesi materi dan diskusi.





Gambar 4. Guru-guru sedang berdiskusi dan bertanya dalam menyusun modul ajar



Gambar 5. Kepala sekolah, guru dan tim pendamping PkM

Peningkatan pemahaman guru dari 25% menjadi 70% dapat dianalisis dari beberapa faktor. Pertama, metode pelaksanaan yang memadukan teori dan praktik secara langsung terbukti sangat efektif (Agriandini et al., 2025). Guru tidak hanya mendapatkan paparan konsep, tetapi juga langsung mencoba menerapkannya dengan pendampingan ahli. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip andragogi atau pembelajaran orang dewasa, yang menekankan bahwa peserta belajar secara optimal melalui pengalaman langsung serta keterkaitan materi dengan konteks pekerjaan mereka (Yahya et al., 2023). Kedua, materi yang disampaikan relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan aktual guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Ketiga, sesi tanya jawab dan diskusi memberikan ruang bagi guru untuk mengklarifikasi keraguan dan berbagi tantangan, menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain komitmen yang tinggi dari pihak sekolah Kepala Sekolah dan jajaran serta partisipasi aktif dari para guru peserta. Keteladanan yang diperlihatkan oleh kepala sekolah mendorong para guru untuk terus mengembangkan profesionalisme dan berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran (Warman et al., 2024). Kejelasan materi dari narasumber yang kompeten juga menjadi kunci. Pelatihan dan pendampingan yang terencana dan berkelanjutan terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru serta mutu pembelajaran di sekolah (Mujiyanto et al., 2025). Sementara itu, salah satu potensi tantangan adalah variasi tingkat pemahaman awal guru yang memerlukan pendekatan diferensiasi dalam pendampingan. Namun, hal ini diatasi dengan sesi pendampingan individu dan kelompok kecil selama latihan praktik.

Dampak positif dari kegiatan ini adalah guru-guru di SMP Negeri 1 Buay Madang OKU Timur kini memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan awal yang lebih kuat untuk menyusun modul ajar berdiferensiasi dan modul P5. Hal ini diharapkan akan meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan praktis dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mengawal implementasi kurikulum baru secara optimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Buay Madang OKU Timur menunjukkan hasil yang signifikan. Uraian capaian kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Guru  
Terjadi peningkatan pemahaman pada 40 guru peserta, dari 25% sebelum pendampingan menjadi 70% setelah kegiatan. Data ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 45% yang mengindikasikan efektivitas program dalam memperkuat pemahaman guru terkait penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan modul P5.
2. Efektivitas Metode Pelaksanaan  
Keberhasilan kegiatan didukung oleh metode pelaksanaan yang interaktif, meliputi penyampaian materi secara partisipatif, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan klarifikasi konsep.
3. Relevansi Materi dengan Kebutuhan Guru  
Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan. Fokus pada penyusunan modul ajar berdiferensiasi dan modul P5 menjadikan kegiatan ini kontekstual dan aplikatif.
4. Praktik Langsung dengan Pendampingan  
Guru diberikan kesempatan untuk menyusun modul secara langsung dengan bimbingan narasumber/ahli. Praktik ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus meningkatkan keterampilan teknis dalam menyusun perangkat ajar.
5. Peningkatan Kapasitas Profesional Guru  
Dampak utama kegiatan adalah meningkatnya kapasitas profesional guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini berkontribusi pada terciptanya ekosistem pembelajaran yang lebih berkualitas di SMP Negeri 1 Buay Madang.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelatihan lanjutan secara berkala, fokus pada penguatan implementasi di kelas dan evaluasi efektivitas modul ajar yang telah disusun.
2. Mendorong pembentukan komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community*) di sekolah agar guru dapat saling berbagi pengalaman, praktik baik, dan memecahkan masalah bersama.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap penerapan modul ajar berdiferensiasi dan modul P5 di kelas, serta memberikan umpan balik konstruktif kepada guru.
4. Mengembangkan program pendampingan individual atau kelompok kecil yang lebih intensif untuk memastikan setiap guru dapat menghasilkan modul ajar yang siap pakai dan terimplementasi dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Agriandini, M., Hardi, E. H., & Wendrika, W. (2025). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penanaman mangrove melalui sekolah lapang di Muara Kembang Kalimantan Timur. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 248–256. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.11.2.248-256>
- Bayu, M. L., Ismira, I., & Hendrizal, H. (2025). Persepsi guru dalam implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SD IT Adzkia 3 Padang. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 330–338. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1739>
- Dahler, A., Jaenuddin, R., Supriyadi, S., Safitri, S., Muharromah, A., Lupia, L., & Dewi, S. (2024). Pelatihan dan pendampingan pembuatan desain pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya

- pengembangan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 27–35. <https://doi.org/10.29303/jppm.v7i1.6190>
- Fadiana, M., Sulistyaningrum, H., Apriono, D., Mu'minin, M., & Nuraida, D. (2025). Pelatihan dan pendampingan implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru SDN Banyubang Grabagan. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.61124/1.renata.130>
- Ghani, A., Ribahan, & Nasri, U. (2023). Paradigma diferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka: Konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Mujianto, G., Wibowo, A. P., Tinus, A., & Setiawan, A. (2025). Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama Muhammadiyah 1 Sumber Pucung. *Journal of Human and Education*, 5(1), 943–962.
- Sahudra, T. M., Kenedi, A. K., Syntia, R., & Hadi, I. (2023). Pelatihan pengembangan dan penerapan perangkat pembelajaran berbasis teknologi untuk kurikulum merdeka bagi guru SMP. *Monsu'ani Tano: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 381–392.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., Suraji, S., Barus, R. A., Sun'an, U. N., Rapi, M., Fardiana, R., & Husain, S. (2023). Program pengabdian masyarakat UNNES: Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmennya bagi guru SD. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.98>
- Thahir, M., Haerudjaman, R., Firdaus, Z., & Lestari, E. (2024). Pelatihan strategi pembelajaran diferensiasi untuk pengajaran berkualitas dan berpusat pada siswa di Desa Margaluyu. *Jurnal AbdiMU: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 61–68.
- Wahyudi, A. B. E., Suhartono, S., Ngatman, N., Wahyono, W., Susiani, T. S., Salimi, M., & Hidayah, R. (2023). Pelatihan implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi guru sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3), 357–363. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82371>
- Warman, W., Azainil, A., Jamilah, J., & Lorensius, L. (2024). The principal role as an innovator in improving teacher performance in state junior high school in Samarinda City: A qualitative study. *Jurnal IMPIAN: Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 135–146.
- Yahya, A. I. B., Purnama, S., & Supeno, S. (2023). Eksplorasi prinsip andragogi dalam pendidikan orang dewasa: Sebuah studi kualitatif pada pendidikan formal dan non-formal di STIP Jakarta. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), 136–152. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.505>
- Yusuf, F., Rahman, H., Syamsuddin, A. F., Irfan, M., & Sayidiman, S. (2024). PKM pelatihan penyusunan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bagi guru sekolah dasar di SDN 3 Mimika. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i02.2803>